

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. yang dijadikan rujukan hidup bagi kaum muslimin. Al-Qur'an telah memberi isyarat bahwa pendidikan sangat penting. Jika Al-Qur'an dikaji lebih mendalam, akan ditemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk pengembangan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu. Al-Qur'an menunjukkan agar manusia mencari ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT pada ayat suci Al-Quran yaitu pada surah Q.S. al- Jumu'ah :2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Allah sebagai pendidik dikenal baik dan dibutuhkan oleh semua makhluk yang dididik-Nya, karena Allah adalah pencipta. Selain itu, ciptaan-Nya tidak terbatas pada kelompok tertentu saja, tetapi pada seluruh makhluk-Nya. Itulah sebab dilukiskan sebagai “Rabb al-Alamin”.

Secara terminologi pendidikan lebih difokuskan pada manusia, sehingga ketika disebut kata pendidikan, maka persepsi yang terbayang adalah sekelompok manusia. Dengan demikian, manusia secara potensial mempunyai persyaratan untuk dididik dengan baik, karena manusia memiliki pendengaran, penglihatan dan hati sanubari. Pada tingkat operasional, pendidikan dapat dilihat pada praktik yang dilakukan Rasulullah yaitu antara lain, beliau telah membacakan ayat-ayat Allah SWT kepada manusia, membersihkan mereka (dari kemusyrikan) dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah.

Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat

mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan rangkaian pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mampu mengerti, dan bersikap kritis dalam berpikir. Pendidikan digunakan sebagai salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan adalah aspek terpenting di dalam kehidupan, karena dalam proses pendidikan seseorang dibentuk agar dapat menjadi individu yang lebih berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh seharusnya semakin berkualitas pula *output* atau lulusan yang dihasilkan.

Salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas *output* tersebut adalah bagaimana *output* atau lulusan mampu bersaing di dunia kerja. Pendidikan juga dituntut agar terus mengikuti sesuai perkembangan zaman. Melalui pendidikan tersebut, manusia dapat mengembangkan pola pikir yang sangat mempengaruhi bagaimana cara yang tepat dalam mengambil keputusan maupun cara bertindak untuk menjadi manusia yang berguna dan berkualitas.

Alasan tersebut menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama agar ditingkatkan oleh suatu negara sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini juga terus mempengaruhi perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia. Perubahan kebijakan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Untuk melaksanakan pendidikan di Indonesia maka perlu dilakukan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Proses ini mendayagunakan segala sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.

Salah satunya yaitu dengan melakukan manajemen pendidikan yang baik melalui pengelolaan dan pengaturan dari semua komponen yang ada didalam lembaga pendidikan. Hal ini mencakup pada aspek kurikulum, sumber daya manusia, pembiayaan, sarana dan prasarana, peserta didik, hubungan masyarakat, layanan khusus dan perencanaan strategis.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: DEPDIKNAS, 2003).

pegangan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Kurikulum berisi kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru untuk siswanya.² Kurikulum menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dalam segala jenjang dan jenis pendidikan. Dalam hal ini, kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, budaya, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, para pengembang kurikulum termasuk komponen pendidikan harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam terkait perkembangannya. Kurikulum harus dimonitoring dan dievaluasi guna untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang sesuai tujuan pendidikan. Maksudnya, baik-tidaknya kurikulum dapat diketahui hasilnya setelah melalui pelaksanaan penerapan dalam lingkungan pendidikan.³

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan menteri, Negara Indonesia selalu mengadakan perubahan yang bertujuan untuk mengarahkan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, perubahan yang terjadi dimulai dari kurikulum. Kurikulum sendiri yaitu rencana belajar yang memuat isi pembelajaran secara umum yang modifikasinya disusun oleh guru berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan.⁴

Pada saat ini menteri melakukan perubahan pendidikan Indonesia. Perubahan yang dimaksudkan yaitu perubahan Kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim Anwar. Adanya kebijakan tersebut merupakan bentuk respon Mendikbud Nadiem terhadap fakta pendidikan di Indonesia yang saat ini masih belum menyentuh aspek kualitas pendidikan yang bagus. Konsep kurikulum merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Dalam artian memberikan siswa kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

² Fristiana Iriana, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), 6.

³ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017), 4.

⁴ Munifah, *Manajemen Pendidikan & Implementasinya* (Kediri: STAIN KEDIRI PRESS, 2009), 129.

Kurikulum merdeka belajar tidak memberlakukan kembali adanya sistem rangking. Sebab dengan sistem rangking yang ada orang tua akan selalu membanding-bandingkan prestasi anaknya dengan siswa yang lain. Hal ini justru akan memperburuk mental anak. Oleh sebab itu, dengan penghapusan sistem rangking siswa tidak akan terbebani dengan nilai. Kurikulum merdeka juga menghapus adanya penjurusan pada jenjang SMA dan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan rencana karir.

Harapan dengan diterapkannya merdeka belajar yaitu mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran. Sehingga dapat membentuk pelajar yang berbudi luhur, kompeten, dan siap untuk terjun ditengah-tengah masyarakat yang sesuai dengan bidangnya. Kurikulum Merdeka belum dilaksanakan secara serentak dan masif. Hal ini sesuai kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi Tahun 2022.

Pilihan Implementasi Kurikulum Mereka (IKM) yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Untuk ikut serta dalam IKM, satuan pendidikan melakukan pendaftaran IKM. Selanjutnya guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan mengisi angket kesiapan yang telah dikembangkan. Dari angket kesiapan dihasilkan pilihan yang paling sesuai terkait kesiapan satuan pendidikan. Meskipun belum dilaksanakan secara serentak, tetapi IKM secara mandiri sudah akan dilaksanakan secara merata di berbagai wilayah di Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikbudristek juga perlu memastikan kesiapan IKM.

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian antara lain, pertama, bahwa IKM dilaksanakan dengan dasar hukum yang jelas. Kedua, dari sisi SDM. Ketiga, dari sisi sarana dan prasarana. IKM tentunya memerlukan sarana dan prasarana pendukung, terutama karena menggunakan *platform* digital yakni *Platform* merdeka mengajar. Keempat, dari sisi anggaran.⁵ SMAN 3 Kota Kediri menjadi sekolah terpilih untuk menerapkan kurikulum merdeka pada Tahun ajaran 2022/2023 yaitu setelah mengisi angket IKM dan lolos pendataan dan

⁵ Fieka Nurul Arifa, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya," *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 2022, 26.

pendaftaran. SMAN 3 Kota Kediri berkesempatan untuk menerapkan sistem kurikulum merdeka belajar, khususnya dimulai pada tingkat satuan kelas 10.

Selain itu SMAN 3 Kota Kediri juga berhasil dalam mencetak prestasi peserta didik, hal ini dapat dilihat dari prestasi akademik dan non akademik antaralain mendapat Juara 1 tingkat Kota/Kabupaten Kediri dalam kategori sekolah hijau sekolah sehat Tahun 2014 dan Juara 1 aksi sekolah bersih narkoba pada tingkat Wilayah Provinsi Tahun 2014. Adapun prestasi akademik dapat dilihat dari keluaran lulusan siswa-siswi banyak yang diterima di Perguruan Tinggi favorit. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Manajemen Pendidikan Pada Penerapan Sistem Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 3 Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini terfokus pada “Manajemen Pendidikan Pada Penerapan Sistem Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 3 Kota Kediri” dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem kurikulum merdeka belajar ditinjau dari fungsi manajemen pendidikan berdasarkan (*planning*) perencanaan?
2. Bagaimana sistem kurikulum merdeka belajar ditinjau dari fungsi manajemen pendidikan berdasarkan (*organizing*) pengorganisasian?
3. Bagaimana sistem kurikulum merdeka belajar ditinjau dari fungsi manajemen pendidikan berdasarkan (*actuating*) pelaksanaan?
4. Bagaimana sistem kurikulum merdeka belajar ditinjau dari fungsi manajemen pendidikan berdasarkan (*controlling*) pengawasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian diatas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sistem kurikulum merdeka ditinjau dari fungsi manajemen pendidikan berdasarkan (*planning*) perencanaan.
2. Mengetahui sistem kurikulum merdeka ditinjau dari fungsi manajemen pendidikan berdasarkan (*organizing*) pengorganisasian.
3. Mengetahui sistem kurikulum merdeka ditinjau dari fungsi manajemen pendidikan berdasarkan (*actuating*) pelaksanaan.

4. Mengetahui sistem kurikulum merdeka ditinjau dari fungsi manajemen pendidikan berdasarkan (*controlling*) pengawasan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai manfaat dari hasil proses meneliti dan menguji suatu kebenaran dalam pengetahuan. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti maka manfaat yang dapat diambil terbagi dua kelompok, yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis (Keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan untuk peneliti lain, sehingga memberi kontribusi/masukan dalam pengembangan pengetahuan lebih lanjut. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi sebuah nilai tambah dalam penerapan sistem kurikulum merdeka, khususnya ditinjau dari segi fungsi manajemen.

2. Secara Praktis (Guna Laksana)

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat diterapkan ketika proses pembelajaran yang diperoleh dari bangku perkuliahan ke dalam lingkungan sekolah dan juga mendapat ilmu baru untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan yang belum didapatkan di perkuliahan. Selain itu mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan dimasa mendatang. Dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat berguna dalam memahami masalah yang berkaitan dengan penerapan sistem kurikulum merdeka, khususnya ditinjau dari segi fungsi manajemen.

b. Bagi Akademis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama. Selain itu juga menambah wawasan keilmuan di bidang manajemen kurikulum merdeka belajar baru sekaligus menambah referensi perpustakaan fakultas.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebuah bahan untuk meningkatkan dalam pemecahan masalah atau solusi dalam mengetahui penerapan sistem

kurikulum merdeka, khususnya ditinjau dari segi fungsi manajemen.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti telah meneliti dan mengkaji penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti angkat. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti dalam penerapan sistem kurikulum merdeka ditinjau dari fungsi manajemen antara lain yaitu:

1. Pertama, Lince Leny, Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada SMK Pusat Unggulan, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru dan siswa. Penerapan kurikulum Merdeka di SMKN 1 Tana Toraja dimulai dari tahun 2021 dan dilakukan secara bertahap, dengan hasil akhir siswa mengalami peningkatan sebesar 10%. Adapun kendala yang terjadi yakni: terbatasnya sarana dan prasarana, penilaian pada kurikulum merdeka yang masih membingungkan guru, dan kurangnya respon siswa.⁶
2. Kedua, Hasnawati, Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Kab Wajo, 2021. Penelitian terkait penerapan pada pembelajaran PAI. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu memberikan kesadaran kepada semua pihak sekolah terkait pentingnya penerapan kurikulum merdeka belajar, dan alokasi pendanaan yang cukup besar dalam proses pembelajaran.⁷
3. Ketiga, Restu Rahayu, dkk., Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

⁶ Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Unggulan," *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN SINJAI* Vol 1, no. 1 (2022).

⁷ Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Daya Kreativitas peserta Didik di SMAN 4 Kab Wajo" (Parepare, IAIN Alauddin Makasar, 2021).

adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan secara optimal, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan pendidik harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan.⁸

4. Keempat, Asri, dkk., *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar pada SMKN Kota Bogor*, 2021. Penelitian ini bertujuan dengan adanya merdeka belajar dapat menjawab perubahan industri yang dinamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mewujudkan merdeka belajar, peran kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, pengelola, serta mendorong guru untuk kreatif dan inovatif.
5. Kelima, Witasari, dkk., *Penguatan Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Semarang*, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kesiapan sekolah dalam menghadapi penerapan kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan perubahan kurikulum dan implementasinya membutuhkan waktu untuk menyesuaikan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kebijakan kepala sekolah.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lince Leny, Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada SMK Pusat Unggulan, 2021.	Pada penelitian ini ditemukan bahwa persamaan hasil penelitian dengan hasil yang akan peneliti lakukan yaitu terkait fungsi manajemen salah satunya fungsi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.. Fokus penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka belajar. Sedangkan fokus penelitian

⁸ Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

			yang akan peneliti lakukan adalah penerapan sistem kurikulum merdeka belajar ditinjau dari fungsi manajemen
2.	Hasnawati, Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Daya Kreativitas peserta Didik di SMAN 4 Kab Wajo, 2021.	Persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Fokus penelitian ini adalah pola penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 4 Kab Wajo. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan sistem kurikulum merdeka belajar ditinjau dari fungsi manajemen.
3.	Restu Rahayu, dkk., Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, 2022.	Persamaan penelitian ini adalah metode yang digunakan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan.	Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan sistem kurikulum merdeka belajar ditinjau dari fungsi manajemen.
4.	Asri, dkk., Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar pada SMKN Kota Bogor, 2021.	Persamaan penelitian ini ada pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif untuk mengkaji peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar.	Fokus penelitian ini adalah peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kebijakan merdeka belajar yang dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan IDUKA. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan sistem kurikulum merdeka belajar ditinjau dari fungsi manajemen.

5.	Witasari, dkk., Penguatan Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 8 Semarang, 2021.	Persamaan penelitian ini ada pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif yang menyangkut ruang lingkup sekolah dalam kesiapan terhadap implementasi kurikulum merdeka,	Fokus penelitian ini adalah penguatan kesiapan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajarannya. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan sistem kurikulum merdeka belajar ditinjau dari fungsi manajemen.
----	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

Secara umum, manajemen berarti administrasi, dalam arti yang luas yakni proses kerjasama sekelompok orang dalam mewujudkan tujuan bersama secara efektif dan efisien. Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management* dengan kata kerja *to manage*, yang berarti mengurus.⁹ Menurut Purwanto manajemen merupakan usaha sekolah meliputi: perumusan, pengarahan, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan, dan seterusnya. Menurut George R. Terry, 1958 manajemen adalah proses dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna menentukan dan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya.

Menurut Terry, perencanaan yaitu memilih dan menghubungkan fakta serta pembuatan perkiraan pada masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Prinsip yang kedua adalah pengorganisasian yaitu penetapan, pengelompokkan, dan penyusunan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menyediakan fisik karyawan yang disesuaikan dengan kebutuhan kerja dan wewenang. Prinsip ketiga pelaksanaan yaitu mendorong karyawan atau anggota kelompok agar berusaha keras untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan pengorganisasian dari pimpinan. Prinsip yang terakhir menurut Terry yaitu

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 8.

pengawasan berarti proses penentuan capaian dari pelaksanaan. Dengan cara meninjau perbaikan dalam sebuah pelaksanaan yang disesuaikan pada perencanaan organisasi.¹⁰

2. Kurikulum Merdeka

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian kondisi, potensi daerah, serta satuan pendidikan.¹¹

Pada Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan terobosan yang diluncurkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, dengan tujuan mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah. Kebijakan merdeka belajar lahir dengan adanya suatu keinginan untuk menjadikan Indonesia menjadi suatu negara yang cerdas, adil, arif dan bijaksana. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan pendidikan dengan perkembangan zaman.¹²

Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 10.

¹¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan Jilid 2* (Bandung: Alfabeta, 2015), 148.

¹² Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), 26.

pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.¹³

¹³ Kemdikbud, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Merdeka Belajar, 2022), 9.